

PENGARUH MOTIVASI BELAJAR INTRINSIK DAN EKSTRINSIK TERHADAP PRESTASI BELAJAR EKONOMI DI SMA NW PANCOR LOMBOK TIMUR NTB

QURRATUL AINI

Pendidikan Ekonomi, STKIP Hamzanwadi

e-mail: aqurratul77@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study was to know whether there is effect of intrinsic motivation and extrinsic motivation on students' economic achievement and the extent to which these variables affect students' economic achievement at SMA Nahdlatul Wathan Pancor, East Lombok, West Nusa Tenggara Province. The study was descriptive correlative research. The population of the study was the second and third grade students at SMA NW Pancor. The total population was 164 students. The sample of the study was 106 students who were chosen by Simple Random Sampling Technique. The data of students' intrinsic and extrinsic motivation were collected by questionnaire technique, while the data of students' economic achievement were collected by documentation technique. The intended data were then analyzed by using Descriptive and Inferential Statistics. The result of the study shows that: 1) intrinsic learning motivation has a significant effect on economic learning achievement of the students at SMA NW Pancor with $F_{value} = 14,083$, significance level (p) $< 0,05$ and contribution at 14,89%; 2) extrinsic learning motivation has not a significant effect on students' economic achievement of the students at SMA NW Pancor with $F_{value} = 3,192$, significance level (p) $0,078 > 0,05$ and contribution at 3,8%; 3) both intrinsic and extrinsic learning motivation have a significant effect on students' economic learning achievement with $F_{value} = 7,703$, significance (p) $< 0,05$, and contribution at 16,1%. Based on the finding, it is concluded that: a) the effect of intrinsic motivation on students' economic achievement is significant; b) the effect of extrinsic motivation on student's economic achievement is not significant; c) the effect of extrinsic and extrinsic motivation on students' economic achievement is significant.

Key word : intrinsic, extrinsic motivation, economic achievement

PENDAHULUAN

Pendidikan, tidak diragukan lagi, merupakan satu aspek pembangunan yang mendapat prioritas utama di antara yang lain. Tujuan pendidikan adalah memberikan pengalaman belajar yang meliputi domain kognitif, afektif, dan psikomotorik secara bermakna, yang berfungsi menyiapkan siswa menjalani kehidupan dalam era global yang sangat kompleks ini.

Prestasi belajar merupakan *output* dari pendidikan formal maupun non formal. Osokoya (1998) juga mengatakan bahwa prestasi merupakan akhir dari pengalaman belajar. Mendapat prestasi tinggi merupakan *output* yang diinginkan oleh guru, orang tua dari anak-anak dan siswa-siswi mereka. Demikian pula, baik guru maupun sekolah-sekolah pada umumnya *digrade* secara kualitatif berdasarkan prestasi yang diraih oleh siswa-siswi mereka.

Prestasi belajar secara umum didefinisikan sebagai perwujudan pengetahuan yang diperoleh serta skill yang dikembangkan di mata pelajaran (Busairi, 2000). Prestasi merupakan "level of performance in school subject as exhibited by individual" (Iroegbu, 1992). Nilai-nilai yang dikeluarkan oleh guru merupakan indikator-indikator dari prestasi ini. Nilai-nilai yang dikeluarkan oleh sekolah ini bisa *tinggi*, *sedang*, dan *rendah* yang artinya bahwa prestasi belajar bisa *baik* atau *buruk*. Siswa dikatakan berhasil jika dapat mencapai batas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan oleh sekolah yang bersangkutan. Namun, permasalahan yang selalu menjadi kendala dalam bidang pendidikan umumnya dan dalam konteks penelitian ini SMA Nahdlatul Wathan Pancor Lombok Timur Nusa Tenggara Barat (NTB) adalah rendahnya prestasi belajar sebagian siswa yang diketahui dari hasil ulangan harian, mid maupun semester yang belum mencapai kriteria KKM yang sudah ditentukan. Berdasarkan *preliminary observation*, KKM pada mata pelajaran Ekonomi di SMA Nahdlatul Wathan Pancor sebesar 72 untuk Kelas XI dan 75

untuk Kelas XII. Ini menunjukkan bahwa prestasi belajar yang menjadi tolok ukur keberhasilan belajar belum sepenuhnya sesuai yang diharapkan.

Banyak faktor telah dikutip terkait dengan rendahnya prestasi belajar siswa dalam bidang ekonomi. Secara teoritis, ada beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar antara lain: faktor internal dan faktor eksternal (Dalyono, 2005). Faktor internal berasal dari dalam diri sendiri, sedangkan faktor eksternal berasal dari luar diri siswa. Faktor yang berasal dari luar meliputi faktor-faktor yang berhubungan dengan lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat serta lingkungan keluarga. Sedangkan faktor yang timbul dari dalam diri siswa berupa kondisi kesehatan (*health condition*), intelegensi dan bakat (*intelligence and talent*), minat (*interest*), motivasi (*motivation*), dan cara belajar (*learning style*).

Teori Dalyono ini menegaskan bahwa motivasi merupakan salah satu faktor internal yang memiliki peran penting dalam keberhasilan pembelajaran karena motivasi belajar merupakan kekuatan mental yang mendorong terjadinya proses belajar. Siswa memerlukan motivasi agar mereka bersemangat; tanpa ada motivasi, maka tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan tidak akan tercapai. Secara ringkas, motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswi yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Definisi ini menegaskan bahwa motivasi belajar terdiri dari dua jenis, yaitu intrinsik dan ekstrinsik. Hal ini sesuai dengan pendapat Uno (2011: 24) bahwa motivasi belajar adalah daya pendorong baik dorongan internal (motivasi intrinsik) maupun eksternal (motivasi ekstrinsik) yang berfungsi untuk menggerakkan dan mengarahkan kegiatan belajar demi tercapainya tujuan belajar.

Pada dasarnya motivasi yang diharapkan oleh siswa adalah motivasi intrinsik, akan tetapi motivasi ini tidak selalu dapat muncul. Oleh karena itu motivasi ekstrinsik juga merupakan unsur penting bagi para siswa, karena pemberian motivasi menjadi faktor yang memberi pengaruh bagi pencapaian hasil belajar atau kesuksesan seseorang. Motivasi ekstrinsik timbul karena adanya rangsangan (*stimulus*) dari luar baik berbentuk: penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik.

Semakin tinggi tingkat motivasi belajar siswa, baik motivasi intrinsik maupun ekstrinsik, maka akan semakin baik perolehan hasil belajarnya. Sebaliknya, apabila motivasi belajar siswa rendah, maka siswa akan mendapatkan kesulitan untuk mencapai hasil belajar yang baik.

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian yaitu untuk mengetahui seberapa besar pengaruh motivasi intrinsik terhadap prestasi dan seberapa besar pengaruh motivasi ekstrinsik terhadap prestasi serta pengaruhnya secara bersama-sama terhadap belajar ekonomi siswa SMA Nahdlatul Wathan Pancor Lombok Timur Nusa Tenggara Barat.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah pada penelitian ini, maka pendekatan yang paling tepat digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Penelitian ini termasuk jenis penelitian korelasi (*correlational research*), yakni penelitian yang meneliti tentang ada tidaknya dan seberapa besar hubungan antar variabel-variabel yang diteliti. Penelitian ini juga bisa disebut penelitian *ex-post facto*, karena dalam penelitian ini tidak dibuat perlakuan/manipulasi terhadap variabel-variabelnya, tetapi hanya mengungkap fakta berdasarkan gejala yang telah ada pada diri responden. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMA Nahdlatul Wathan Kelas XI IPS dan Kelas XII IPS Tahun Ajaran 2014 yang berjumlah 149 orang siswa yaitu: 40 orang siswa Kelas XI IPS 1, 39 orang Kelas XI IPS 2, 38 siswa Kelas XII IPS 1, dan 32 siswa di Kelas XII IPS 2. Teknik sampling (*sampling technique*) yang dipilih adalah *Simple Random Sampling* karena jumlah sampel yang diambil ditentukan dengan cara acak tanpa memperhatikan tingkatan yang ada dalam populasi; tiap elemen populasi memiliki peluang yang sama. Dengan menggunakan rumus Slovin, didapatkan jumlah sampel sebesar 106 siswa. Dalam penelitian ini data yang meliputi data primer dan data sekunder dikumpulkan dengan menggunakan teknik Angket (*questionnaire*) dan Dokumentasi (*documentation*).

Teknik analisis yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan teknik analisis inferensial yang meliputi uji F dan uji t. Uji F digunakan untuk menguji signifikansi variabel motivasi belajar intrinsik dan ekstrinsik terhadap prestasi belajar ekonomi. Sedangkan uji t digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh

motivasi belajar intrinsik terhadap prestasi belajar ekonomi dan pengaruh motivasi belajar ekstrinsik terhadap prestasi belajar ekonomi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Karena penelitian ini mendeskripsikan dan menguji pengaruh variabel terikat terhadap variabel bebas, maka pada bagian ini disajikan deskripsi data dari masing-masing variabel berdasarkan data yang telah diperoleh.

Tabel 1. Hasil Analisis Deskriptif Variabel Motivasi Belajar Intrinsik (X₁), Ekstrinsik (X₂) dan Prestasi Belajar (Y)

	Motivasi Intrinsik	Motivasi Ekstrinsik	Prestasi Belajar
N Valid	83	83	83
Missing	1	1	1
Mean	81.4096	48.1205	79.4337
Std. Error of Mean	.81692	.35315	.80161
Mode	79.00	49.00	76.50 ^a
Std. Deviation	7.44252	3.21732	7.30301
Variance	55.391	10.351	53.334
Range	32.00	15.00	37.50
Minimum	66.00	41.00	58.00
Maximum	98.00	56.00	95.50
Sum	6757.00	3994.00	6593.00

Sumber: Data diolah (2014)

Berdasarkan Tabel 1 didapatkan kategori tingkat motivasi belajar intrinsik dan ekstrinsik siswa sebagai berikut:

1. Tingkat motivasi belajar intrinsik siswa 14,5% (12 siswa) berada dalam kategori *kurang* (<74), 68,7% (57 siswa) dalam kategori *sedang* (74-89), dan 16,9% (14 siswa) dalam kategori motivasi *tinggi* (>89).
2. Tingkat motivasi belajar ekstrinsik siswa 15% (13 siswa) berada dalam kategori *kurang* (<45), 67% (55 siswa) dalam kategori *sedang* (45-51), dan 18% (15 siswa) dalam kategori motivasi *tinggi* (>51).
3. Tingkat prestasi belajar siswa 8,4% (7 siswa) berada dalam kategori *kurang* (<72), 82% (22 siswa) dalam kategori *sedang* (72-87), dan 9,6% (8 siswa) dalam kategori motivasi *tinggi* (>87).

Berdasarkan kategori tersebut didapat kesimpulan bahwa motivasi belajar intrinsik, motivasi belajar ekstrinsik, dan prestasi belajar siswa SMA Nahdlatul Wathan Pancor berada dalam kategori *sedang*.

Selanjutnya pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Ada tiga hipotesis yang diuji dalam penelitian ini yaitu 1) ada pengaruh yang signifikan motivasi belajar intrinsik terhadap prestasi belajar ekonomi, 2) ada pengaruh yang signifikan motivasi belajar ekstrinsik terhadap prestasi belajar ekonomi, 3) ada pengaruh yang signifikan motivasi belajar intrinsik dan motivasi belajar ekstrinsik secara bersama-sama terhadap prestasi belajar ekonomi. Hipotesis 1 dan 2 diuji dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana, sedangkan untuk hipotesis 3 diuji dengan menggunakan analisis regresi linier ganda. Semua pengujian dilakukan dengan bantuan program SPSS 16.0 for Windows pada taraf signifikansi 0,05 (5%) dengan hasil seperti bisa dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2 Ringkasan Hasil Analisis untuk Pengujian Hipotesis Penelitian

	Persamaan Garis Regresi	Koefisien Korelasi	Kontribusi (%)
X ₁ dengan Y	Y= 48,690 + 0,378 X ₁	0,385	14,8%
X ₂ dengan Y	Y= 58,165 + 0,442 X ₂	0,195	3,8%
X ₁ dan X ₂ , dengan Y	Y= 37,772+0,353X ₁ +0,269X ₂	0,402	16,1%

Sumber: data diolah (2014)

Keterangan:

X₁ = Motivasi Intrinsik, X₂= Motivasi Ekstrinsik, Y= Prestasi Belajar Ekonomi

Dari Tabel 2 dapat disimpulkan: (1) ada pengaruh yang signifikan motivasi intrinsik (X_1) terhadap prestasi belajar Ekonomi (Y), dengan persamaan garis regresi $Y = 48,690 + 0,378 X_1$ dengan kontribusi sebesar 14,8%; (2) ada pengaruh motivasi ekstrinsik (X_2) terhadap prestasi belajar Ekonomi (Y), dengan persamaan garis regresi $Y = 58,165 + 0,442X_2$ dengan kontribusi sebesar 3,8%; (3) ada pengaruh yang signifikan motivasi intrinsik (X_1), motivasi ekstrinsik (X_2) secara bersama-sama terhadap prestasi belajar ekonomi (Y) dengan persamaan regresi $Y = 37,772 + 0,353X_1 + 0,269X_2$ dengan kontribusi sebesar 16,1%.

Berdasarkan uji hipotesis pertama bahwa ada pengaruh yang signifikan motivasi belajar intrinsik terhadap prestasi belajar ekonomi melalui persamaan garis regresi $Y = 48,690 + 0,378 X_1$ dengan $F_{hitung} = 14,083$ dan $p < 0,05$ maka hasil pengujian tersebut adalah signifikan dan linier sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Berdasarkan hasil analisis regresi parsial ini, motivasi belajar intrinsik bisa dijadikan sebagai prediktor prestasi belajar. Dengan demikian makin baik motivasi belajar intrinsik maka semakin baik pula prestasi belajar ekonomi siswa. Sebaliknya semakin rendah motivasi intrinsik siswa maka akan semakin rendah pula prestasi belajarnya. Melalui hasil pengolahan data penelitian didapatkan gambaran persentase motivasi belajar intrinsik dengan kategori *rendah* sebanyak 14,5%, motivasi belajar intrinsik berkategori *sedang* sebanyak 68,7%, dan yang berkategori tinggi sebanyak 16,9% dari keseluruhan subjek penelitian. Data hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa sebagian besar motivasi intrinsik siswa berada dalam kategori *sedang* yaitu sebanyak 68,7%. Ini menegaskan bahwa motivasi belajar intrinsik siswa masih harus terus ditingkatkan untuk mencapai prestasi belajar. Sedangkan untuk variabel prestasi belajar dapat digambarkan bahwa subjek penelitian yang memiliki prestasi belajar *rendah* persentasenya 8,4%, persentase 82% pada kategori prestasi belajar *sedang*, dan 9,6% pada kategori *tinggi* dari keseluruhan subjek penelitian. Dari data ini diperoleh kesimpulan bahwa sebagian besar prestasi belajar ekonomi siswa berada pada kategori *sedang*.

Determinasi motivasi belajar intrinsik adalah sebesar 14,8%. Dengan kata lain, prestasi belajar ekonomi siswa dipengaruhi sebesar 14,8% oleh motivasi belajar intrinsik. Hal ini sesuai dengan pendapat Clark dalam Sujana (2005), bahwa faktor internal khususnya motivasi intrinsik sangat dominan menentukan hasil belajar dibandingkan dengan faktor eksternal. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Sufianti (2006) yang mengatakan bahwa motivasi intrinsik lebih banyak terdapat pada mahasiswa dibanding motivasi ekstrinsik.

Berdasarkan uji hipotesis kedua yang menyatakan bahwa ada pengaruh motivasi belajar ekstrinsik terhadap prestasi belajar ekonomi siswa SMA Nahdlatul Wathan Pancor melalui persamaan $Y = 58,165 + 0,442X_2$ dengan Nilai $F_{hitung} = 3,192$ dan $p(0,078) > 0,05$ maka hasil pengujian tersebut adalah tidak signifikan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar ekstrinsik (X_2) dengan Prestasi Belajar Ekonomi (Y) yang ditunjukkan dengan koefisien korelasinya 0,195. Hal ini memberikan arti bahwa tingginya prestasi siswa tidak begitu banyak ditentukan oleh motivasi belajar ekstrinsik. Pada penelitian ini prestasi belajar siswa tidak terlalu tergantung pada motivasi ekstrinsik tetapi lebih dominan ditentukan oleh motivasi intrinsik melalui kesadaran para siswa untuk belajar mandiri.

Pengaruh motivasi belajar intrinsik terhadap prestasi belajar lebih kuat dibandingkan dengan motivasi belajar ekstrinsik. Hal ini terbukti ketika diuji terpisah antara variabel bebas dengan variabel terikat. Nilai koefisien korelasi motivasi belajar intrinsik dengan prestasi belajar Ekonomi adalah 0,385 sedangkan nilai koefisien korelasi motivasi belajar ekstrinsik dengan prestasi belajar ekonomi adalah sebesar 0,195.

Besar sumbangan motivasi belajar ekstrinsik dalam penelitian ini sebesar 3,8% yang berarti bahwa prestasi belajar ekonomi siswa ditentukan oleh variabel motivasi belajar ekstrinsik sebesar 3,8%. Hasil temuan penelitian ini sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sufianti (2006) bahwa prestasi belajar mahasiswa sedikit ditentukan oleh motivasi ekstrinsik tetapi lebih banyak ditentukan oleh motivasi intrinsik karena motivasi yang timbul dari dalam diri sendiri karena lebih bertahan lama dan mendasar. Hasil penelitian Sufianti juga membuktikan bahwa motivasi intrinsik lebih dominan dalam menentukan semangat belajar mahasiswa. Hal ini memberikan arti bahwa makin baik motivasi belajar intrinsik seorang siswa dalam melakukan pekerjaan belajarnya maka makin baik pula prestasi belajarnya atau sebaliknya. Keterangan di atas menegaskan bahwa sangat tepat variabel motivasi belajar intrinsik menentukan prestasi belajar siswa. Dengan demikian ada kaitan antara teori yang dijadikan landasan dalam pengajuan hipotesis dengan hasil penelitian yang diperoleh.

Terkait dengan Uji hipotesis ke tiga, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan motivasi belajar intrinsik dan ekstrinsik secara bersama-sama terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI dan XII Tahun Ajaran 2012/2013. Hasil analisis data menunjukkan bahwa motivasi belajar intrinsik (X_1) dan motivasi belajar ekstrinsik (X_2) secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap

prestasi belajar ekonomi (Y). Hal ini dibuktikan dengan persamaan garis regresi ganda $Y = 37,772 + 0,352X_1 + 0,269X_2$ yang menunjukkan arah hubungan yang positif antara motivasi belajar intrinsik dan ekstrinsik secara bersama-sama dengan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran ekonomi. Jika motivasi intrinsik dan ekstrinsik meningkat maka akan diikuti pula oleh meningkatnya prestasi belajar siswa.

Selanjutnya dari hasil perhitungan determinasi, diketahui bahwa sumbangan variabel motivasi intrinsik (X_1) dan motivasi ekstrinsik (X_2) terhadap prestasi belajar (Y) ditunjukkan oleh (R^2) = 0,161 atau 16,1%. Angka ini menunjukkan bahwa variabel motivasi intrinsik (X_1) dan motivasi ekstrinsik (X_2) yang digunakan dalam persamaan regresi ini mampu memberikan pengaruh terhadap variabel prestasi belajar ekonomi (Y) sebesar 16,1%. Ini berarti adanya determinasi secara signifikan antara motivasi belajar intrinsik dan motivasi belajar ekstrinsik terhadap prestasi belajar dengan angka sebesar 0,161. Hal ini berarti motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik dapat menjelaskan prestasi belajar siswa sebesar 16,1%.

Berdasarkan paparan di atas tampak bahwa dengan motivasi belajar intrinsik dan motivasi belajar ekstrinsik yang tinggi maka prestasi belajar dapat dioptimalkan. Kekuatan korelasi kedua variabel bebas dengan variabel terikat secara berurutan adalah motivasi belajar intrinsik, kemudian motivasi belajar ekstrinsik, dan prestasi belajar ekonomi. Dengan demikian variabel motivasi belajar intrinsik dan motivasi belajar ekstrinsik dapat dijadikan prediktor prestasi belajar ekonomi siswa. Dengan kata lain, semakin tinggi motivasi belajar intrinsik dan ekstrinsik siswa secara simultan maka akan menyebabkan tingginya prestasi belajarnya. Sebaliknya semakin rendah motivasi belajar intrinsik dan ekstrinsiknya secara simultan maka akan semakin rendah prestasi belajarnya.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Hasil penelitian menunjukkan :

1. Ada pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar intrinsik terhadap prestasi belajar ekonomi Hal ini berarti bahwa semakin baik motivasi intrinsik siswa semakin tinggi pula prestasi belajarnya. Sebaliknya apabila motivasi belajar intrinsik siswa rendah maka semakin rendah pula prestasi belajar siswa.
2. Pengaruh motivasi belajar ekstrinsik terhadap prestasi belajar ekonomi siswa tidak signifikan. Hal ini berarti bahwa prestasi belajar siswa dalam bidang ekonomi tidak ditentukan oleh motivasi ekstrinsik. Determinan motivasi belajar ekstrinsik terhadap prestasi belajar ekonomi adalah sebesar 3,8% yang berarti sumbangan motivasi ekstrinsik secara terpisah terhadap prestasi belajar hanya 3,8%.
3. Pengaruh motivasi belajar intrinsik dan motivasi belajar ekstrinsik secara bersama-sama terhadap prestasi belajar siswa signifikan. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi motivasi belajar intrinsik dan ekstrinsik maka semakin tinggi pula prestasi belajar siswa.

Saran-saran

Bagi para pembaca baik itu para guru dan stakeholder diharapkan untuk mengembangkan motivasi belajar intrinsik dan ekstrinsik siswa mengingat motivasi belajar intrinsik sebagai prediktor prestasi belajar serta hendaknya dilakukan penelitian lebih lanjut upaya mempertimbangkan faktor lain yang mempengaruhi prestasi belajar siswa serta pendekatan dan metode penelitian yang digunakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Beke, Agus Dairo. 2008. *Pengaruh Motivasi Berprestasi Mahasiswa, Persepsi Kompetensi Dosen, Dan Sikap Mahasiswa Terhadap Hasil Belajar Mata Kuliah*. Institut Bisnis dan Informatika Indonesia. Jakarta
- Busairi, A.O. 2000. Stress inoculation training and self-statements monitoring techniques in the reduction of test anxiety among adolescent underachievers in Ibadan metropolis, Nigeria. *Unpublished Ph.D. thesis, University of Ibadan*.
- Dalyono, M. 2005. *Psikologi Pendidikan*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung
- Davis, et al. 1989. *Psychology: Motivation and Emotion*. New Jersey: Prentice Hall Inc.
- Dwija, I Wayan. 2008. Hubungan antara Konsep Diri, Motivasi Berprestasi dan Perhatian Orang Tua dengan Hasil Belajar Sosiologi pada Siswa Kelas II Sekolah Menengah Atas Unggulan di Kota Amlapura. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran UNDIKSHA, Volume. 41, Nomor.1*.

- Fadlilah, Nur. 2011. Pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar pada mata diklat mail handling. *Jurnal Pendidikan Ekonomi. Volume 4 Nomor 2 oktober 2011. PP 129-137.*
- Ghazali, Imam & Castellan N, John. 2002. Statistik Non Parametrik. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang
- Hamdu, Ghullam & Agustina, Lisa. 2011. Pengaruh motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar IPA. *Jurnal Penelitian Pendidikan Vol 12. No.1.*
- Hasan, Iqbal. 2002. *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Iroegbu, O.M. 1992. The impact of family background factors on academic achievement. *Journal of Technical Education, 1, 87-92.*
- Moleong, Lexi J. 2005. Metode Penelitian Kualitatif. PT Remaja Rosdakarya Bandung.
- Nina, Isnawati & Dyah, Setyorini. 2012. pengaruh perhatian orang tua dan motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar Akuntansi pada kompetensi mengelola dokumen transaksi siswa Kelas X Program Keahlian Akuntansi SMK Cokroaminato 1 Banjar Negara Tahun ajaran 2011/2012. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia. Vol. X, No. 1, Tahun 2012. PP 27-47.*
- Mulyadi. 1991. *Psikologi Pendidikan*. Pustaka Pelajar Yogyakarta.
- Nooraini, Othaman. 2001. The Relationship between Self-concept, Intrinsic Motivation, self-determination and Academic Achievement among Chinese primary school students: *International Journal of Psychological studies Vol.3, No.1.*
- Ratnawati, Mila. 1996. Hubungan antara Persepsi Anak terhadap Suasana Keluarga, Citra Diri, dan Motiv Berprestasi dengan Prestasi Belajar pada Mahasiswa Kelas V SD Ta'Miriyah Surabaya. *Jurnal Anima Vol XI No. 42.*
- Ridwan. 2006. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Penelitian Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Saifuddin Azwar. (1998). *Tes Prestasi Fungsi dan Pengembangan Pengukuran Prestasi belajar*. Pustaka Pelajar Offset. Yogyakarta
- Saifuddin Azwar. (1998). *Tes Prestasi Fungsi dan Pengembangan Pengukuran Prestasi belajar*. Pustaka Pelajar Offset. Yogyakarta
- Sardiman. 2006. *Interaksi Motivasi Belajar Mengajar*. Remaja Rosdakarya Bandung.
- Sarwar, et.al. 2012. Teaching Pracatice and Student Motivation that Influence Student Achievement on Large-Scale Aseessment. *International Journal of Education. ISSN 1948-5476. Vol 4.*
- Setiawan. 2010. Analisis Pengaruh Faktor Kemampuan Dosen, Motivasi Belajar Ekstrinsik dan Intrinsik Mahasiswa, Serta Lingkungan Belajar Terhadap Semangat Belajar Mahasiswa Di Departemen Matakuliah Umum Universitas Kristen Petra. *Jurnal Mitra Ekonomi dan Manajemen Bisnis, Vol.1, No. 2, Oktober 2010, 229-244.*
- Shahzad, Gul, et.al. 2012. Teaching Practice and Student Motivation that influence student Achievement on Large-scale Assessment. *International Journal of education. Vol 4, No.3.*
- Slameto. 1991. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta. Jakarta
- Sudarman, Ketut & Sakdiyah, Eva. M. 2007. Pengaruh Motivasi, Disiplin, dan Partisipasi siswa dalam pembelajaran terhadap prestasi belajar Akuntansi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi. Volume 2 No.2 Juli 2007. PP 165-184.*
- Sufianti, Ely .2006. Hubungan antara Motivasi dengan Prestasi Akademik Mahasiswa STIA LAN Bandung. *Jurnal Ilmu Administrasi Volume 31, Nomor. 4.*
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif dan R & D*. Alfabeta. Bandung
- Tella, A. 2007. The impact of Motivation on Student's Academic Achievement and Learning Outcomes in Mathematics among secondary School Students in Nigeria. *Eurasia Journal of Mathematics, Science & Technology Education, 2007, 3 (2), 149-156.*
- Turner, L.A. & Johnson, B. 2003. A model of masteri motivation for At-Risk Preschooler. *Journal of Educational Psychology, 95. 495-505.*
- Uno, Hamzah. 2011. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Bumi Aksara. Jakarta